

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rencana Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut (Sugiyono, 2016) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian verifikasi, pendekatan kuantitatif dan metode explanatory yang mana tujuannya adalah menelaah antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu. Dengan menggunakan skala pengukuran Likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, kuisisioner serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *survey* yaitu responden diberi pertanyaan dalam bentuk angket atau kuesioner, dengan demikian sumber datanya adalah data primer yang diambil langsung dari sampel dan dikumpulkan secara langsung.

### 3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian, subjek yang dipilih adalah karyawan pada J&T Express Cabang Kabuh. Objek penelitian ini adalah *job insecurity*, Beban Kerja dan Kompensasi Terhadap *Turnover Intention* pada Karyawan J&T Express di Cabang Kabuh.

## 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 3.2.1 Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2016) “Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Kegunaan dari operasionalisasi variabel adalah untuk mengidentifikasi variabel penelitian menjadi kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti agar pengukuran yang dilakukan dapat lebih mudah

### 3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

#### 3.2.2.1 Turnover Intention (Y)

Turnover intention karyawan yaitu niat karyawan untuk keluar dan pindah ke tempat kerja lain karena alasan tertentu. Indikator turnover intention dalam penelitian merujuk dari pendapat Lee, Huang dan Zhao (2020), antara lain :

a. Thinking of Quitting

Karyawan memiliki Pertimbangan untuk Keluar dari J&T Express Kabuh

b. Intention to Search for alternatives

Karyawan Merasa Tidak cocok berkerja di J&T Express Kabuh

c. Intention to Quit

Karyawan Berniat keluar dari J&T Express Kabuh

### 3.2.3 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

#### 3.2.3.1 *Job Insecurity*(X1)

*Job insecurity* merupakan kekhawatiran atau rasa tidak nyaman yang dirasakan oleh karyawan tentang eksistensi keberlangsungan pekerjaannya dimasa depan yang muncul akibat banyaknya jenis pekerjaan yang sifatnya hanya sementara atau pegawai kontrak. Menurut Adkins (2001) indikator *job insecurity* adalah:

a) Kemungkinan kehilangan pekerjaan

Karyawan memiliki kecemasan akan kehilangan pekerjaannya di J&T Express Kabuh

b) Kemungkinan perubahan yang terjadi pada perusahaan

Karyawan khawatir akan masa depannya di perusahaan apabila terjadi perubahan dalam hal kebijakan dan dirinya tidak dapat mempertahankan jabatannya

c) Ketidak berdayaan karyawan dalam menangani ancaman

Karyawan tidak mampu menangani apabila perusahaan secara sepihak melakukan pemecatan terhadap karyawan

#### 3.2.3.2 *Beban Kerja*(X2)

Beban kerja adalah kondisi dimana karyawan J&T Express dihadapkan pada tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Menurut Koesomowidjojo

(2017) indikator beban kerja untuk mengetahui seberapa besar beban kerja yang harus diemban oleh karyawan adalah sebagai berikut :

a. Kondisi pekerjaan

Karyawan J&T Express Kabuh kurang mampu memahami pekerjaan yang diberikan.

b. Penggunaan waktu kerja

Karyawan J&T Express Kabuh kurang mampu menyelesaikan tugas secara optimal.

c. Target yang harus dicapai

Karyawan J&T Express Kabuh kurang maksimal dalam mencapai target pekerjaan yang diberikan perusahaan selama jangka waktu yang ditetapkan.

### 3.2.3.3 Kompenasi (X3)

bentuk pemberian imbalan Finansial dari J&T Express Kabuh kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi mereka yang telah diberikan kepada J&T Express Kabuh dalam berbagai bentuk yang bertujuan untuk memotivasi dan mempertahankan karyawan. Indikator kompensasi menurut Simamora (2010) bagi karyawan adalah :

a. Gaji

Karyawan J&T Express Kabuh Belum merasa puas terhadap besaran gaji yang diberikan

b. Insentif

Karyawan J&T Express Kabuh sudah merasa puas terhadap besaran insentif yang diberikan

c. Tunjangan

Karyawan J&T Express Kabuh sudah merasa puas terhadap besaran Tunjangan yang diberikan

d. Fasilitas

Karyawan J&T Express Kabuh Sudah merasa puas terhadap Fasilitas yang diberikan

**Table 3 1**

Intrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
<i>Turnover Intention (Y)</i>	<i>Thinking of Quitting</i>	Y1.01 Saya memiliki pertimbangan keluar dari perusahaan	Lee, Huang dan Zhao (2020)
	<i>Intention to Search for alternatives</i>	Y1.02 Saya merasa tidak cocok bekerja di perusahaan ini  Y.03 Saya merasa bosan dengan pekerjaan ini  Y1.04 Saya berniat untuk mencari pekerjaan lain	
	<i>Intention to Quit</i>	Y1.05 Saya berniat keluar dari perusahaan	
	Kemungkinan kehilangan pekerjaan	X1.01 Saya merasa takut kehilangan pekerjaan	Adkins (2001)

<i>Job insecurity</i> (X1)	Kemungkinan perubahan yang terjadi pada perusahaan	X1.02 Saya khawatir akan masa depan pekerjaan saya apabila perusahaan mengalami kebijakan baru yang membuat saya tidak dapat mempertahankan jabatan di perusahaan	
	Ketidak berdayaan karyawan dalam menangani ancaman	X1.03 Saya takut apabila perusahaan memecat saya	
Beban Kerja (X2)	Kondisi pekerjaan	X2.01 Saya kurang mampu memahami pekerjaan yang diberikan	
	Penggunaan waktu kerja	X2.02 Saya kurang mampu menyelesaikan tugas secara optimal	Koesomowidjojo (2017)
	Target yang harus dicapai	X2.03 Saya kurang maksimal dalam mencapai target pekerjaan yang diberikan perusahaan selama jangka waktu yang ditetapkan	

Kompensasi (X3)	Gaji	X3.01 saya sudah merasa puas terhadap besaran gaji yang diberikan	Simamora (2010)
	Bonus	X3.02 Saya sudah merasa puas Terhadap Bonus Yang Diberikan Perusahaan	
	Tunjangan	X3.03 saya sudah merasa puas terhadap tunjangan yang diberikan perusahaan	
	Asuransi	X3.04 saya sudah merasa Puas atas jaminan kesehatan yang diberikan	

*Sumber: peneliti, 2022 (diolah)*

### 3.2.4 Skala Pengukuran Variabel

Pengisian angket dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2016) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan tidak mendukung pernyataan. Skor atas pilihan jawaban untuk angket yang diajukan untuk pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut

- a) Skor 5, dengan katagori Sangat Setuju (SS)
- b) Skor 4, dengan kategori Setuju (S)
- c) Skor 3, dengan kategori Netral (N)

- d) Skor 2, dengan kategori Tidak Setuju (TS)
- e) Skor 1, dengan kategori Sangat Tidak Setuju (STS).yataan positif dan negatif adalah sebagai berikut :

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan pada *J&T Express* Cabang Kabuh yang jumlahnya 40 orang.

No	Status Karyawan	Jumlah
1	Karyawan Kontrak	15
2	Karyawan Outsourcing	25

#### 3.3.2 Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan *J&T Kabuh*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi seluruhnya digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Sehingga sampel responden yang akan diteliti tetap berjumlah 40 orang.

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

#### 3.4.1 Data Primer



Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2016). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil penyebaran angket kepada Karyawan (&T *Express* Cabang Kabuh berjumlah 40 orang).

### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung. Berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, referensi dan studi kepustakaan, adapun data pendukung adalah dokumentasi dari obyek penelitian yaitu data pengiriman, sejarah perusahaan.

## **3.5 Metode Pengumpulan Data**

### **1) Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Kuesioner dibuat dengan menggunakan pertanyaan terbuka, yaitu dari pertanyaan-pertanyaan untuk menjelaskan identitas responden. Dan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia dari setiap pertanyaan.

### **2) Dokumentasi**

Mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, majalah dan internet yang memiliki relevan dengan penelitian serta dokumentasi pendukung yaitu data penjualan, sejarah perusahaan.

### **3) Observasi**

Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian

#### 4) Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2018) wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang akan lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

### 3.6 Uji Intrumen

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Pengukuran uji validita menggunakan analisis korelasi yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi setiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor twesebut merupakan construct yang kuat (Sugiyono, 2016).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x^2) - (\sum x)^2) \cdot (n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi
- x : skor item
- y : skor total
- n : banyaknya subjek

**Tabel 3 1**

Hasil data uji Validitas

Variabel	No Item	r Hitung	Standar Valid	Keterangan
<i>Job insecurity</i> (X1)	X1.02	0,685	0,3	Valid
	X1.02	0,777	0,3	Valid
	X1.03	0,814	0,3	Valid
Beban Kerja (X2)	X2.01	0,801	0,3	Valid
	X2.02	0,765	0,3	Valid
	X2.03	0,821	0,3	Valid
Kompensasi (X3)	X3.01	0,771	0,3	Valid
	X3.02	0,758	0,3	Valid
	X3.03	0,654	0,3	Valid
	X3.04	0,771	0,3	Valid
<i>Turnover Intention</i>	Y1.01	0,405	0,3	Valid
	Y1.02	0,457	0,3	Valid
	Y1.03	0,537	0,3	Valid
	Y1.04	0,804	0,3	Valid
	Y1.05	0,574	0,3	Valid

Sumber data : data primer (diolah) 2022

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Bukti kuesioner dikatakan reliabel jika cronbach's alpha  $>0,6$  dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha  $< 0,6$  (Ghozali, 2013).

$$r^{11} = (n - 1) \left( \frac{n}{n-1} \right) = \frac{(1 - \sum_{i=0}^n S_2)}{St^2}$$

Keterangan :

$r^{11}$  : Reliabilitas Instrumen

$n$  : jumlah item pertanyaan

$\Sigma\sigma^2$  : jumlah variabel butir

$\sigma^2$  : variabel total

**Tabel 3 2**

Data hasil Uji Reliabilitas kuisoner Penelitian

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
Job Insecurity (X1)	0,635	0,6	Reliabel
Beban Kerja (X2)	0,707	0,6	Reliabel
Kompensasi (X3)	0,697	0,6	Reliabel
Turnover Intention (Y)	0,708	0,6	Reliabel

*Sumber data : data primer (diolah) 2022*

### 3.7 Teknik Analisa Data

#### 3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Analisis deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

1. 1,0 – 1,8 = Sangat Rendah

2. 1,9 – 2,6 = Rendah

3. 2,7 – 3,4 = Cukup

4. 3,5 – 4,2 = Tinggi

5. 4,3 – 5,0 = Sangat Tinggi

### 3.7.2 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai fakto dimanipulasi (Ghozali, 2013).

Berikut ini persamaan regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Turnover Intention*

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Jon Insecurity

X<sub>2</sub> = Beban Kerja

X<sub>3</sub> = Kompensasi

b<sub>1</sub> = Koefisien variabel *job insecurity*

b<sub>2</sub> = Koefisien variabel beban kerja

B<sub>3</sub> = Koefisien Variabel Kompensasi

e = Standar Error

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakuan uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang digunakan sebelum analisis linier berganda (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang di gunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan terhadap data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui signifikansi data terdistribusi normal jika nilai lebih dari 0,05 (Ghozali, 2013).

Untuk menguji apakah data yang di kumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

- a. Metode grafik yang terjamin adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kuantitatif dari distribusi normal. Distribusi normal membuat satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau

mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- b. Metode statistik merupakan uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov smirnow. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan cara melihat nilai yang signifikan variabel, apabila signifikan lebih besar dari alpha 5% maka menunjukkan distribusi data normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independent). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2012).

Uji multikolonieritas pada penelitian ini menggunakan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolonieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (variance inflation factor) serta toleransinya. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleran tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolonieritas, kemudian apabila VIF berskala dibawah 10 dan nilai toleran mendekati 1, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut terdapat problem multikolonieritas (Ghozali, 2012). Apabila didalam model regresi tidak ditemukan asumsi

deteksi seperti diatas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolonieritas.

### 3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastitas (Ghozali, 2012). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) dengan residualnya. Adapun dasar sebagai analisisnya adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola
- b. yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin



– Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut (Ghozali, 2013):

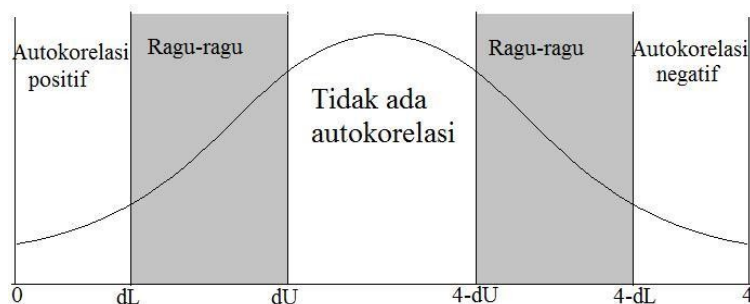
**Tabel 3 3**

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak terdapat autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak terdapat autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak terdapat korelasi Negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak terdapat korelasi Negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak terdapat autokorelasi positif atau Negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2013)

Dari data di atas dapat disimpulkan, bila nilai D-W berada diantara  $d_u$  dan  $4 - d_u$  maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.



*Sumber : (Ghozali, 2013)*

**Gambar 3 1** Kurva Durbin-Watson

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t(sig) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen jika nilai t(sig) lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (tidak signifikan) sedangkan jika nilai t(sig) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (signifikan) (Ghozali, 2013)

#### 2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel dependen.

$$R^2 = \frac{1-Sse}{SSt}$$

Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013)